

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017;14) Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Sugiyono (2017:60-61)

1. Variabel bebas (Independent variable) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain:
 - a. Lingkungan kerja (X_1)
 - b. Budaya organisasi (X_2)

2. Variabel terikat (Dependent variable) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y)

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah merupakan penjelasan dan pengertian teoritis variabel untuk dapat diteliti dan diukur. Adapun variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah lingkungan kerja (X_1) dan budaya organisasi (X_2) sebagai variabel bebas dan kepuasan kinerja (Y) sebagai variabel terikat

1. Lingkungan kerja (X_1)

Menurut Nitisemito (2009:183). Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya. Dalam penelitian ini peneliti akan mengukur lingkungan kerja di kantor Pengadilan Negeri Sumenep dengan menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2004:46) adalah sebagai berikut:

- a. Penerangan/cahaya ditempat kerja
- b. Temperature udara ditempat kerja
- c. Kelembapan udara ditempat kerja
- d. Sirkulasi udara di tempat kerja
- e. Tata warna ditempat kerja
- f. Dekorasi ditempat kerja
- g. Keamanan ditempat kerja

2. Budaya organisasi (X₂)

Menurut Robbins (2012:52). Budaya organisasi adalah suatu sistem nilai dan keyakinan yang dianut bersama yang memberikan arti dan peraturan perilaku bagi anggota organisasi. Untuk mengukur budaya organisasi digunakan indikator yang dikembangkan oleh Robins dan Coulter (2012) yaitu:

- a. Inovasi dan pengambilan resiko
- b. Memperhatikan detail
- c. Orientasi pada hasil
- d. Orientasi individu
- e. Orientasi pada tim
- f. Keagresifan
- g. Stabilitas

3. Kinerja (Y)

Menurut Trianingsih (2007). Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Adapun indikator kinerja yang dikembangkan oleh Abdullah (2014:151) adalah sebagai berikut:

- a. Efektif

- b. Efisien
- c. Kualitas
- d. Ketepatan waktu
- e. Produktivitas
- f. keselamatan

Definisi konseptual dan definisi operasional dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Definisi Konseptual dan Operasional Variabel penelitian

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional			
		Indikator/Dimensi	Operasional Variabel	Skor Sikap	Skala Pengukuran
Lingkungan kerja (X1)	Sesuatu yang ada dilingkungan para pekerja yang dapat mempengaruhi karyawan	1 Penerangan/cahaya	Penerangan/ cahaya sangat membantu dan dibutuhkan oleh karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya.	Sangat tidak suka :1	Interval
		2 Temperatur udara	Setiap ruangan memerlukan temperatur udara agar karyawan tidak pengap dalam bekerja.	Tidak suka: 2	
		3 Kelembapan udara	Kelembapan udara juga perlu diperhatikan, karena apabila kadar uap air berlebihan atau berkurang menyebabkan ketidaknyamanan bagi karyawan.	Cukup: 3 Suka:4	
		4 Sirkulasi udara	Adanya sirkulasi udara yang cukup pada ruangan akan terasa sejuk karena masuknya oksigen kedalam ruangan.	Sangat suka: 5	
		5 Tata warna	Penataan warna yang baik dapat memberi efek positif bagi karyawan, karena warna mempunyai pengaruh besar terhadap perasaan.		

		6 Dekorasi	Adanya Dekorasi tidak hanya berkaitan dengan tata letak dan tata warna, tetapi dapat memberikan keindahan dan kenyamanan ditempat kerja.		
		7 Keamanan	Keamanan guna menjaga tempat dan kondisi lingkungan kerja tetap dalam keadaan aman.		
Budaya organisasi (X2)	Suatu sistem nilai dan kepercayaan yang dianut bersama yang saling berinteraksi dengan orang-orang suatu perusahaan	1 Inovasi dan pengambilan resiko 2 Memperhatikan detail 3 Orientasi pada hasil 4 Orientasi individu 5 Orientasi pada tim 6 Keagresifa 7 Stabilitas	Inovasi dan pengambilan resiko dapat meningkatkan kualitas keryawan baik itu hasil kerja maupun lauyanan. Suatu lembaga atau instansi harus memperhatikan lebih detail terhadap hal-hal disekitar. Orientasi pada hasil yang dimaksud yaitu fokus pada hasil kerja dari pada teknik dan proses yang digunakan. Orientasi individu yaitu untuk memperhatikan dan menilai hasil-hasil kerja karyawan. Orientasi pada tim yaitu melihat kemampuan bekerjasama dalam tim. Keagresifan disini karyawan memmiliki sifat yang kompetitif. Setiap lembaga ditekankan untuk mempertahankan kestabilan agar terus tumbuh dan berkembang.	Sangat tidak suka :1 Tidak suka: 2 Cukup: 3 Suka:4 Sangat suka: 5	Interval
Kinerja (Y)	Merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap	1 Efektif	Setiap karyawan harus efektif dalam bekerja untuk mencapai hasil yang diinginkan	Sangat tidak suka :1	Interval

	orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh para pekerja atau karyawan.	2 Efisien	Perlunya memperhatikan pengeluaran dengan menggunakan biaya serendah mungkin.	Tidak suka: 2	
		3 Kualitas	Perlunya mengukur kualitas barang atau jasa sesuai dengan harapan konsumen.	Cukup: 3	
		4 Ketepatan waktu	Perlunya mengukur hasil pekerjaan yang telah di selesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan atau tidak.	Suka:4	
		5 Produktifitas	Perlunya memperhatikan efektifitas hasil kerja.	Sangat suka: 5	
		6 keselamatan	Perlunya memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan kerja karyawan.		

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapat dan diolah secara langsung dari subjek yang berhubungan langsung dengan penelitian. Data primer ini di antaranya didapat dari data hasil observasi langsung dan data hasil pengisian kuisisioner oleh karyawan Kantor Pengadilan Negeri Sumenep.

2. Teknik pengambilan data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara kuisisioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang beridiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017,117). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan kantor pengadilan negeri sumenep yakni sebanyak 35 karyawan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). (Sugiyono, 2017,118). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan di ambil dari suatu populasi.

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35karyawan di kantor pengadilan negeri sumenep.

Mengingat populasinya yang tidak banyak, maka dalam penelitian ini semua anggota populasi sebagai sampel.

F. Teknik Pengolahan Data

Menurut Hasan (2006:24) pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan program SPSS, karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugiyono, 2007).

Proses pengolahan data ini melalui fase editing yaitu mengumpulkan dan memeriksa data dari kuisioner, apakah sudah lengkap atau tidak, terjadi kesalahan mengisi. Langkah berikutnya yaitu memberi kode atau disebut pola koding, dengan menetapkan skor atau bobot nilai pada hasil jawaban angket. Langkah terakhir untuk mempermudah proses pengelolaan dan dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk tabel (tabulasi data) berupa daftar skor jawaban angket dari setiap variabel.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

1. Uji instrumen

Instrumen pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner harus diuji apakah layak untuk dijadikan pertanyaan dan apakah pertanyaan tersebut valid dan handal. Pengujian instrumen akan dilakukan di Kantor Pengadilan Negeri Sumenep dengan jumlah 32 karyawan. Maka dilakukan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sugiyono, 2017,173,183).

Untuk melihat apakah setiap pertanyaan dikatakan tepat sebagai alat ukur penelitian, maka dalam uji validitas bisa dilihat dengan membandingkan r tabel dan r hitung. Apabila r hitungnya $>$ dari r tabel maka pertanyaan dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa atribut pengukuran yang sama, jika diulang akan memberikan hasil yang identik atau sangat mirip. Konsistensi dalam penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa hasil numerik yang telah dihasilkan oleh suatu indikator tidak berbeda satu dengan yang lain (Neuman,2007).

Adapun cara menentukan apakah item pertanyaan yang mewakili variabel dalam penelitian ini reliabel maka bisa dilakukan dengan membandingkan angka cronbach alpha dengan ketentuan nilai cronbach alpha minimal 0,6. Jika nilai cronbach alpha dari hasil perhitungan SPSS > dari 0,6 maka disimpulkan kuisioner tersebut reliabel.

2. Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Data penelitian yang diperoleh harus memenuhi persyaratan normalitas data, dan data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal mencerminkan bahwa data tersebut tidak dapat digunakan untuk memprediksi hasil penelitian dikarenakan terdapat pengaruh penyimpangan ketidaknormalan data tersebut. Kriteria data dikatakan terdistribusi normal apabila jika P-P Plot residualnya yang mendekati diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi menunjukkan tidak adanya multikolinearitas jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,10 atau mendekati 1. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2006;57)

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual pengamatan dan pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2006;69).

Pada penelitian ini menggunakan metode scatterplot sehingga hasil yang diperoleh lebih rinci dengan melihat apakah titik sebaran plot tidak membentuk pola tertentu dan data menyebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y.

3. Regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah persamaan regresi yang menggambarkan dan menjelaskan pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana hubungan keduanya dapat digambarkan sebagai suatu garis lurus. (Puspowarsito, 2008 : 49-50).

Rumus persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel kepuasan Kinerja

X₁ : Variabel Lingkungan Kerja

X₂ : Variabel Budaya Organisasi

a : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi variabel Lingkungan kerja

b₂ : Koefisien regresi variabel Budaya Organisasi

e : variabel lain yang tidak diteliti

4. Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau yang disebut dengan uji hipotesis simultan adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Hipotesis uji F :

Ho: Lingkungan kerja (X₁), budaya organisasi (X₂) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

Ha: Lingkungan kerja (X_1), budaya organisasi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan melihat dari perbandingan nilai F hitung dan F tabel. Jika F hitung > dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji t

Uji t atau yang disebut dengan uji hipotesis parsial adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan dari koefisien regresi. Hipotesis uji t : H_0 = masing-masing *variabel independent* tidak berpengaruh signifikan terhadap *variabel dependent*. H_a = masing-masing *variabel independent* berpengaruh signifikan terhadap *variabel dependent*. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. dan *degree of freedom* (dk): $n-k$, maka diperoleh nilai t_{tabel} . Jika tingkat signifikansinya (α) > 0.05 maka semua *variabel independent* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan *variabel dependent* dan jika tingkat signifikansinya (α) < 0.05 maka semua *variabel independent* berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai *variabel dependent*.

